

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)
***THE EFFECT OF THE INTITUTIONAL OWNERSHIP, AUDIT COMMITTEE AND
INDEPENDENT COMMISSIONER TO EARNINGS MANAGEMENT***
(Study on sub Sector food and baverages Companies Listed in Indonesian Stock Exchange
year 2014-2017)

Alkillah Silmy¹, Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak.², Ardan Gani Asalam, S.E., M.Ak.³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹Alkilahsilmy@student.telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id,

³ganigani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen Laba merupakan tindakan yang dilakukan pihak *principal* yang mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan sengaja untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *Firm Size*, *Leverage*, dan *Profitabilitas*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Sampel yang digunakan sebanyak 11 sampel dengan 44 jumlah data perusahaan melalui metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dokumentasi dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan *software evIEWS* versi 10 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen secara simultan berpengaruh dan mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 96,39% dan 3,61% dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Variabel Kontrol *Firm Size* dan *Leverage* berpengaruh secara negatif dan simultan terhadap manajemen laba, namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Firm Size, Leverage, Profitabilitas

Abstract

Earning Management is an action taken by the principal that intentionally influences the information in the financial statements to trick the stakeholders who want to know the condition of the company.

This research has a purpose to empirically examine the effect of Institutional Ownership, Audit Committees and Independent Commissioners on Earnings Management. This study uses control variables namely Firm Size, Leverage, and Profitability. This study uses secondary data, namely food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The samples used were 11 samples with 44 total company data through purposive sampling method. Documentation data collection techniques from www.idx.co.id. The analytical method used is descriptive statistical testing and panel data regression analysis using evIEWS software version 10.

The results of this study indicate that institutional ownership, audit committees and independent commissioners simultaneously influence and are able to explain earnings management of 96.39% and 3.61% of other variables not included in this study. The independent variable, namely institutional ownership and audit committee partially has a negative effect on earnings management, and the independent commissioner has a positive effect on earnings management. Firm Size and Leverage Control Variables negatively and simultaneously affect earnings management, but profitability does not affect earnings management.

Keywords: Earnings Management, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioners, Firm Size, Leverage, Profitability

1. Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan menginginkan agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan perhatian dan dinilai baik oleh pihak luar terutama investor. Namun, banyak pihak manajer menyalahgunakan kepercayaan para investor yaitu dengan melakukan manajemen laba. tindakan manajemen laba dapat muncul sebagai dampak dari teori keagenan yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Namun, sebenarnya perusahaan dapat mencegah terjadinya manajemen laba dengan adanya penerapan *good corporate governance*, salah satunya dengan dilakukannya pengawasan dari kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen.

Selama tahun 2014-2017 persentase rata-rata pertumbuhan pada sub sektor makanan dan minuman menempati posisi teratas dibandingkan sub sektor industri non-migas yang lainnya. Hal ini membuat adanya ketertarikan investor yang dinilai dapat memberikan keuntungan besar yang berjangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap manajemen laba. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, komite audit terhadap manajemen laba, dan komisaris independen terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol *firm size*, *leverage* dan *profitabilitas*.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya dimana manajemen perusahaan melakukan intervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam proses laporan dengan sengaja yang bertujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan pelaporan laba (Suheny) ^[5].

Langkah-langkah dalam menghitung discretionary accruals dari model *modifikasi Jones* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual (TA)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

- 2) Menghitung nilai TA yang disetimasikan dengan persamaan regresi berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it}} = \beta_0 \frac{1}{TA_{it}} + \beta_1 \frac{Sales_{it}}{TA_{it}} + \beta_2 \frac{PPE_{it}}{TA_{it}} + \varepsilon \quad (2)$$

- 3) Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear dengan memasukkan kembali koefisien β dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{REV_{it} - REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \quad (3)$$

- 4) Menghitung *Discretionary Accrual* (DA) dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Peran kepemilikan institusional sangat penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer. Tindakan manajer perusahaan untuk mengelola laba secara oportunistik dapat dibatasi dengan pengawasan oleh para *stakeholder* khususnya investor institusional (Arifin & Destriana) ^[1]. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KINS = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar dipasar}} \times 100\% \quad (5)$$

2.1.3 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Yang keanggotaan terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Dengan adanya komite audit yang efektif, mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan membantu dewan direksi dalam memajukan kepentingan pemegang saham (Suheny) ^[5].

Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KA = \frac{\text{jumlah komite audit dituar perusahaan}}{\text{jumlah Komite pada perusahaan}} \times 100\% \quad (6)$$

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan perwakilan dari *minority interest*. Adanya keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi dan tindakan

manajemen yang menyimpang serta menjamin adanya praktik dan prinsip *good corporate governance* yang lebih efisien (Arifin & Destriana)^[1]. Komisaris Independen yang diproksikan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris yang ada pada perusahaan tersebut. Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KIND = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\% \quad (7)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

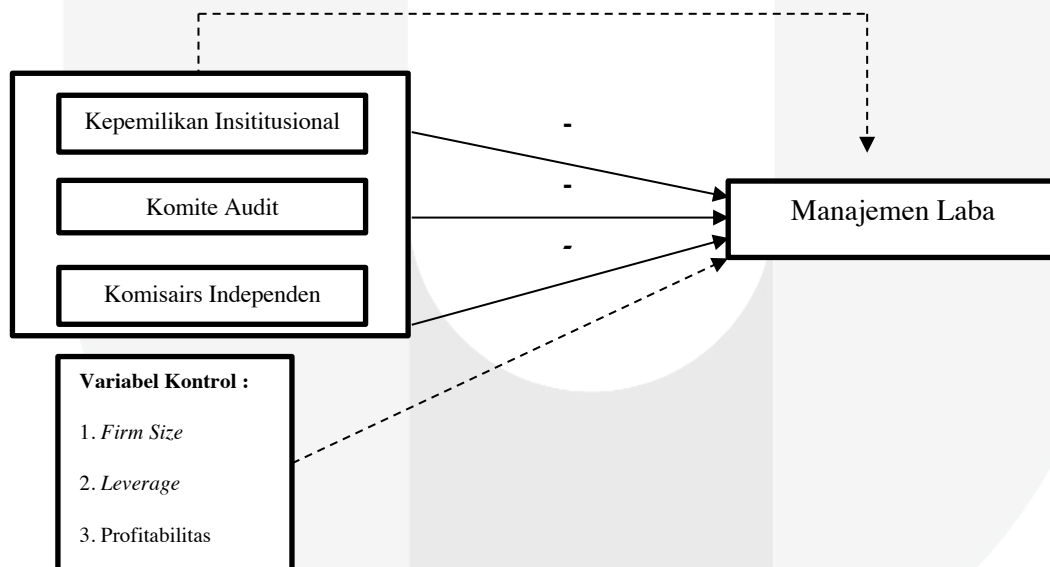
Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan pada kinerja manajer dalam mengelola suatu perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan dari pihak lain dapat dilakukannya pencegahan tindakan manajemen laba. Dengan adanya Kepemilikan institusional yang tinggi diindikasikan dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan dilakukannya monitoring kepada manajemen dalam mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suheny)^[5] menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris yang bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kemampuan pengendalian intern yang mengawasi proses pelaporan laporan keuangan. Menurut (Suri)^[6], adanya komite audit yang efektif, mampu membantu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan dalam memajukan kepentingan pemegang saham sehingga secara tidak langsung dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suri)^[6], menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.2.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Menurut (Sari)^[4] dengan semakin banyak pihak independen dalam perusahaan yang telah sesuai standar yaitu minimal 30% maka akan meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari)^[4], Gunawan^[2] dan (Rahmawati)^[3] yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



Gambar 2.1

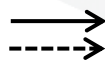
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Keterangan:

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
3. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
4. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 11 perusahaan sampel dalam kurun 4 tahun sehingga didapat 44 unit sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software e-views 10.0*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 KINS_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KIND_{it} + \beta_4 FRZ_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 PROV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

EM _{it}	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
KINS _{it}	=	Kepemilikan Institusional perubahan i periode ke-t
KA _{it}	=	Komite Audit perubahan i periode ke-t
KIND _{it}	=	Komisaris Independen perubahan i periode ke-t
FRZ _{it}	=	<i>Firm Size</i> perubahan i periode ke-t
LEV _{it}	=	<i>Leverage</i> perubahan i periode ke-t
PROV _{it}	=	Profitabilitas perubahan i periode ke-t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	=	<i>error term</i>

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif sebagaimana tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Komisaris Independen	<i>Firm Size</i>	<i>Leverage</i>	Profitailitas
Min	-0,7762	0,2074	0,3333	0,3333	20,7207	0,1224	0,0040
Max	0,4646	0,9190	0,5555	0,6666	30,3334	1,6393	0,5267
Mean	-0,2536	0,6125	0,3558	0,4093	25,4500	0,7868	0,1231
Std. Dev	0,2737	0,2273	0,0555	0,0786	3,3735	0,4353	0,1081
Observations	40	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel penelitian tabel 3.1, dapat dilihat bahwa variabel Manajemen laba (EM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,2536 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,2737. Untuk nilai maksimum (*income increasing* tertinggi) sebesar 0,4646 sedangkan nilai minimum (*income decreasing* tertinggi) sebesar -0,7762. Variabel Kepemilikan institusional (KINS) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6125 yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,2273. Untuk nilai maksimum sebesar 0,9190 sedangkan nilai minimum sebesar 0,2074. Variabel selanjutnya yaitu komite audit (KA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3558 yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,0786. Untuk nilai maksimum sebesar 0,5555 sedangkan nilai minimum sebesar 0,3333. Variabel komisaris independen (KIND) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4093 yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,0786. Untuk nilai maksimum sebesar 0,6666 sedangkan nilai minimum sebesar 0,3333. Sedangkan untuk variabel kontrol yaitu *firm size* (FRZ) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,4500 yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 3,3735. Untuk nilai maksimum sebesar 30,3334 sedangkan nilai minimum sebesar -20,720. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7868 yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,4353. Untuk nilai maksimum sebesar 1,6393 sedangkan nilai minimum sebesar 0,1224. Dan variabel terakhir yaitu

profitabilitas (PROV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1231 yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,1081. Untuk nilai maksimum sebesar 0,5267 sedangkan nilai minimum sebesar 0,0040.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji *chow* dan *hausman*), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *fixed effect* menggunakan *software e-views 10*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *fixed Effect*
(Sumber: Hasil Output Eviews 10, 2020)

Dependent Variable: EM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/20/20 Time: 09:23				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.908620	1.355250	4.359802	0.0002
KINS	-1.279471	0.184101	-6.949816	0.0000
KA	-12.81483	2.115419	-6.057822	0.0000
KIND	2.214932	0.568294	3.897510	0.0007
FRZ	-0.067707	0.019377	-3.494153	0.0019
LEV	-0.118533	0.046672	-2.539678	0.0180
PROV	0.305624	0.339708	0.899666	0.3772
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.977791	Mean dependent var	-0.558928	
Adjusted R-squared	0.963910	S.D. dependent var	1.076172	
S.E. of regression	0.103932	Sum squared resid	0.259245	
F-statistic	70.44194	Durbin-Watson stat	2.322335	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 3.2, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, yaitu:

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 3.2 maka dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$EM = 5,908620 - 1,279472 (KINS) - 12,81483 (KA) + 2,214932 (KIND) - 0,067707 (FRZ) - 0,118533 (LEV) + 0,305624 (PROV) \quad (7)$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut yaitu:

- Nilai konstanta (C) yang jika ditunjukkan dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, *firm size*, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0 maka *earning management* (EM) bernilai 5,908620.
- Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional (KINS) yaitu sebesar -1,279472 sehingga setiap adanya penambahan 1 satuan kepemilikan institusional dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka praktik manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -1,279472 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) sebesar -12,81483 berarti setiap adanya penambahan 1 satuan komite audit dengan variabel lain bernilai dan konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -12,81483 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen (KIND) sebesar 2,214932 berarti setiap adanya penambahan 1 satuan komisaris independen dengan variabel lain bernilai dan konstan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 2,214932 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Firm Size* (FRZ) sebesar -0,067707 berarti setiap adanya penambahan 1 satuan komisaris independen dengan variabel lain bernilai dan konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,067707 satuan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Leverage* (LEV) sebesar -0,118533 berarti setiap adanya penambahan 1 satuan komisaris independen dengan variabel lain bernilai dan konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,118533 satuan.
- g. Nilai koefisien regresi variabel kontrol Profitabilitas (PROV) sebesar 0,305624 berarti setiap adanya penambahan 1 satuan komisaris independen dengan variabel lain bernilai dan konstan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,305624 satuan.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* model penelitian sebesar 0,963910 atau 96,39% artinya variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 96,39% dan sisanya yaitu 3,61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat nilai hasil signifikansi (*Prob F statistik*) sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen yang terdiri kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2017.

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3.2, hasil uji T (parsial) maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional (KINS) yaitu sebesar -1,279471 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) sebesar -12,81483 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen (KIND) sebesar 2,214932 dengan nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Firm Size* (FRZ) sebesar -0,067707 dengan nilai probabilitas $0,0019 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti H_{04} dan H_{a4} diterima sehingga firm size memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Leverage* (LEV) sebesar -0,118533 dengan nilai probabilitas $0,0180 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti H_{05} dan H_{a5} diterima sehingga Leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- f. Nilai koefisien regresi variabel kontrol Profitabilitas (PROV) sebesar 0,305624 dengan nilai probabilitas $0,3772 > 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) yang berarti H_{06} dan H_{a6} ditolak sehingga profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat nilai probabilitas kepemilikan institusional (KINS) sebesar 0.0000 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka $H_{a,1}$ diterima sehingga dapat diasumsikan bahwa Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar adanya kepemilikan saham institusional yang pada suatu perusahaan akan membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya praktik manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suheny)^[5] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat nilai probabilitas komite audit (KA) sebesar 0.0000 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka $H_{a,2}$ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti dengan adanya pengawasan yang ketat dari pihak internal perusahaan dari pihak komite audit dapat membantu mengoptimalkan pencegahan terjadinya praktik manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suri)^[6] menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3.4.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat nilai probabilitas komisaris independen (KIND) sebesar 0.0007 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka $H_{a,3}$ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen belum berhasil mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suheny)^[5] yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Terdapat 11 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga terdapat 44 unit sampel penelitian. Namun, terdapat 4 data *outliers* sehingga sampel yang digunakan menjadi 40 data. Tahapan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software E-views* versi 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulisan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji simultan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan – perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan :
 - a. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya kepemilikan saham dari pihak luar pada suatu perusahaan dapat membantu mengurangi terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.
 - b. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dari pihak komite audit dapat membantu mengoptimalkan pencegahan terjadinya praktik manajemen laba.
 - c. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan pengawasan dari pihak luar perusahaan yang sesuai standar belum tentu dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.
 - d. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran atau memiliki aset besar atau kecil tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba.
 - e. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, maka akan menjadikan pihak manajemen semakin sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan sehingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.
 - f. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Arifin, L., & Destriana, N. (2016, juni). PENGARUH *FIRM SIZE*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 18(1), 84-93.
- [2]Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016, Agustus). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumn di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2(2), 54-62.
- [3]Rahmawati, H. I. (2013, Maret). pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 9-17.
- [4]Sari, I. H. (2017, Oktober). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- [5]Suheny, E. (2019, Januari). Pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43.
- [6]Suri, N., & Dewi, I. P. (2018, November). PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(2), 65-85.